

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP BOOK* MATERI KEGIATAN EKONOMI PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SDI CAHAYA PERMATA DAU MALANG

Lu'luul Mahrusah

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

luluul2122@gmail.com

ABSTRACT

This development research aims to explain the procedure for developing pop-up book learning media, determine the validity level of the media, and determine the attractiveness level of the media so that it can support teaching and learning activities in the fourth grade at SDI Cahaya Permata Dau Malang. The background of this study is the lack of learning media, which causes students to lose focus and become easily bored during learning, especially in IPAS lessons. This study uses a Research and Development (R&D) type of research with the ADDIE model. The development process using the ADDIE model includes: (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, and (5) Evaluation. The subjects in this study were 15 fourth-grade students at SDI Cahaya Permata Dau Malang. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis were quantitative and qualitative data. The results of this development research are in the form of a pop-up book learning media product on economic activities in the IPAS subject. The developed media obtained a media validation score of 95.7% with a "very feasible" criterion, then obtained a material validation score of 81.4% with a "very feasible" criterion, and obtained a learning validation score of 96% with a "very feasible" criterion. In addition, the pop-up book media also received a 90% rating on the attractiveness questionnaire filled out by students, indicating that the pop-up book media can be considered a very attractive learning medium. Thus, the pop-up book learning media developed is deemed suitable and attractive for use in teaching economic activity material in the IPAS subject for fourth grade students in elementary/Islamic elementary schools.

Keywords: Learning Media; Pop-Up Book; Economic Activities

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur pengembangan media pembelajaran *pop-up book*, mengetahui tingkat validitas media, dan mengetahui tingkat kemenarikan media sehingga diharapkan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas IV SDI Cahaya Permata Dau Malang. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga membuat peserta didik tidak fokus dan mudah bosan pada saat pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Prosedur pengembangan dengan model ADDIE meliputi: (1) *Analysis*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, dan (5) *Evaluation*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDI Cahaya Permata Dau Malang yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuisioner (angket), dan dokumentasi. Data yang dianalisis berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil penelitian pengembangan ini berupa produk media pembelajaran *pop-up book* materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPAS. Media yang dikembangkan

mendapatkan hasil validasi media sebesar 95,7% dengan kriteria “sangat layak” kemudian mendapatkan hasil validasi materi sebesar 81,4% dengan kriteria “sangat layak” dan mendapatkan hasil validasi pembelajaran sebesar 96% dengan kriteria “sangat layak” . Selain itu, media *pop-up book* juga mendapatkan hasil penilaian angket kemenarikan yang diisi oleh peserta didik sebesar 90% sehingga media *pop-up book* dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang sangat menarik. Dengan demikian media pembelajaran *pop-up book* yang dikembangkan dinyatakan layak dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD/MI.

Kata-Kata Kunci: Media Pembelajaran; *Pop-Up Book*; Kegiatan Ekonomi

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini memang mempunyai beberapa perubahan dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Purba et al., 2023). Pada kurikulum ini terdapat konsep baru pada jenjang sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Tujuan digabungnya menjadi IPAS adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif kepada siswa, dimana mereka dapat memahami hubungan antara alam dan sosial secara lebih terintegrasi. Oleh karena itu, siswa tidak hanya diajarkan konsep-konsep secara akurat, tetapi mereka juga diharapkan mampu mengamati hubungan antara berbagai bidang ilmu (Marwa et al., 2023). Sehingga adanya pembelajaran IPAS tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan rasa keingintahuan siswa, supaya mereka dapat memahami hubungan antara alam semesta dengan kehidupan manusia (Suhelayanti et al., 2023).

Efektivitas proses pembelajaran juga ditunjukkan oleh media yang digunakan. Jika media ini tepat maka akan menjadikan siswa lebih terlibat dan aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Maka dari itu, guru diyakinkan dapat mengembangkan pembelajaran dengan memakai alat bantu seperti media pembelajaran (Grashella Devanda Yulisma Putri et al., 2023). Media pembelajaran berperan dalam meningkatkan taraf pendidikan. Adanya penggunaan media, konsep-konsep yang rumit dapat diperjelas sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya (Maulifia et al., 2024).

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan pada tanggal 28 November 2024 kepada Ibu Nur Ivani Hatul Efeni, S.Pd merupakan wali kelas IV di sekolah SD Islam Cahaya Permata Dau Malang. Menurut ibu Veni mengatakan bahwasanya dalam pembelajaran IPAS ditemui beberapa kesulitan yaitu, siswa cenderung aktif di kelas sedangkan dalam pembelajaran IPAS hanya berupa penjelasan di buku paket, kemudian kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran yang cocok dan sesuai.

Pada dasarnya, media sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan saat pembelajaran, dengan melihat teknologi sekarang yang sudah canggih, seperti menggunakan media berbasis teknologi. Tetapi, di sekolah SD Islam Cahaya Permata Dau Malang masih belum bisa menerapkannya karena di sekolah tersebut hanya tersedia satu LCD proyektor untuk digunakan bersama. Jadi, di setiap kelasnya tidak memiliki LCD proyektor. Beliau juga mengatakan jika menggunakan LCD proyektor juga kesusahan karena memakan banyak waktu dalam mempersiapkannya sehingga dapat memotong waktu pembelajaran.

Jika dilihat dari karakteristik siswa kelas IV di SD Islam Cahaya Permata Dau Malang adalah siswa yang aktif dan cenderung senang melihat sesuatu secara nyata, langsung atau melalui praktik. Sehingga dalam memahami materi siswa merasa sulit, karena proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Secara umum guru dapat terbantu dengan adanya media pembelajaran dalam menjelaskan materi supaya siswa dapat memahami suatu materi melalui cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Oleh sebab itu, penting menentukan media mana yang cocok sesuai karakteristik siswa dan materi, agar pembelajaran bisa berjalan optimal (Wijaya Kusuma et al., n.d.).

Beliau juga mengatakan bahwa mereka hanya memakai media pembelajaran seperti LKPD dan media berbentuk gambar. sehingga dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti ketidakaktifan siswa, kebosanan, dan kesusahan dalam memahami sebuah materi, terutama materi yang kompleks seperti kegiatan ekonomi. Kurangnya penggunaan media pembelajaran tersebut pada akhirnya mencerminkan hasil belajar yang dilakukan siswa pada kelas IV pada mata pelajaran IPAS yang mayoritas masih di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adapun KKM pada sekolah tersebut adalah 80.

Penggunaan media *pop-up book* untuk media pembelajaran adalah ide yang sangat menarik juga inovatif, terutama untuk menghadapi permasalahan dalam pembelajaran IPAS. *Pop-up book* memiliki bentuk tiga dimensi yang mampu bergerak atau ditarik dan menawarkan banyak keuntungan yang dapat meningkatkan pengertian dan keterlibatan siswa dalam belajar, seperti mudah digunakan, mudah untuk dibawa kemana-mana, menarik perhatian siswa untuk lebih semangat belajar. Adanya media tersebut diharapkan guru dapat terbantu dalam menjelaskan materi IPAS secara interaktif dengan siswa. Serta dapat menghilangkan kebosanan dalam mempelajari materi IPAS yang umumnya lebih banyak menghafal dan membaca daripada praktek.

Pernyataan yang tertera diatas dapat dioptimalkan dengan adanya temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Mentari Fatimah dan Hendro Aryanto pada tahun 2022. Dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penerapan media *pop-up book* saat proses pembelajaran dibuktikan dengan meningkatkan imajinasi siswa serta membantu pemahaman sebuah materi dengan lebih optimal daripada hanya menggunakan buku cetak biasa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan media *pop-up book* dinilai sangat efektif dipakai saat pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan temuan penelitian terdahulu di atas dapat diketahui perbedaannya dengan penelitian lain yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu pada bab materi yang disajikan pada media penelitian terdahulu ini berkenaan dengan aktivitas ekonomi, tetapi bersumber kondisi alam. Sedangkan di penelitian ini berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi serta terdapat alur kegiatan ekonomi. Penjelasan tersebut memperkuat landasan peneliti dalam melangsungkan penelitian dengan menyempurnakan media pembelajaran berupa *pop-up book* pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi di SD Islam Cahaya Permata Dau Malang. Hal ini juga didukung oleh Ibu Nur Ivani Hatul Efeni, S.Pd selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa pengembangan media pembelajaran *pop-up book* ini sangat tepat untuk dikembangkan di kelas IV SD Islam Cahaya Permata Dau Malang dengan melihat fasilitas yang ada dan membuat siswa lebih tertarik belajar dengan adanya media tersebut. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Materi Kegiatan Ekonomi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDI Cahaya Permata Dau Malang".

KAJIAN LITERATUR

Media Pembelajaran

Menurut terminologi media pembelajaran disusun dari kata “media” dan “pembelajaran”. Secara linguistik, kata “media” berasal dari Latin “medius” memiliki arti “perantara”. Kata “media” berasal bahasa Inggris yang merupakan jamak dari “medium” yang memiliki arti pengantar atau perantara. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) mengartikan bahwa setiap saluran atau bentuk yang dipakai untuk menyampaikan informasi atau pesan disebut media. Maka dari itu, media pembelajaran mempunyai peran penting baik bagi guru dan siswa. Kehadiran media pembelajaran mendukung mempermudah pembelajaran di kelas agar berjalan lebih maksimal (Dian Apriliani et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan dapat diambil simpulan bahwasanya media pembelajaran merupakan alat perantara yang dipergunakan untuk pengantar informasi pesan guru ke siswa, dengan tujuan dapat membantu dalam menyederhanakan konsep pembelajaran yang rumit menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Hakikat *Pop-Up Book*

1. Pengertian *Pop-Up Book*

Media *pop-up book* adalah buku tiga dimensi yang dapat merangsang imajinasi siswa dan dapat menambah pengetahuannya sehingga lebih mudah memahami bentuk suatu benda tertentu, meningkatkan pemahaman kata-kata (Setiyanigrum, 2020). Menurut Dzuanda, *pop-up book* dapat memberikan penjelasan secara detail terhadap suatu mata pelajaran yang diajarkan dengan lebih menarik jika didasarkan pada rangkaian gambar yang dapat muncul dan berdimensi. Selain itu, *pop-up book* dinilai menarik karena dapat memberikan wawasan tentang setiap aspek suatu mata pelajaran dengan menyajikan kejutan pada setiap halamannya ketika siswa membuka halaman (Anisa Nurul Izzah & Deni Setiawan, 2023).

Berdasarkan pemaparan penjelasan dari pengertian media *pop-up book* di atas menyimpulkan bahwa *pop-up book* merupakan jenis buku tiga dimensi yang mudah bergerak saat halaman akan dibuka dan membuat tampilan yang lebih menarik. *Pop-up book* juga memberikan informasi mendalam untuk membantu siswa memahami konsep materi.

2. Teknik *Pop-Up Book*

Pop-up book mempunyai enam bentuk teknik (Putri et al., 2021) yaitu; *Transformation*, memiliki bentuk tampilan yang berasal dari beberapa potongan *pop-up* yang disusun secara tegak. *Volvelles*, menggunakan bentuk penyajian yang memanfaatkan bentuk lingkaran didalam proses pembuatannya. *Peepshow*, tampilan yang dihasilkan dari penyusunan beberapa kumpulan kertas yang ditumpukkan jadi satu dan menghasilkan ilusi jika dipandang. *Pull-tabs*, model kertas mudah didorong atau ditarik sehingga menimbulkan gambaran baru. *Carousel*, teknik *pop-up* melibatkan penggunaan kancing, tali atau pita yang ketika dibuka kembali jadi objek yang jelas. *Box and cylinder*, *pop-up* yang menggunakan bentuk kotak atau tabung yang nantinya bisa muncul dari tengah ke atas pada saat halaman dibuka.

Mata Pelajaran IPAS

IPAS merupakan salah satu bidang studi yang mengajarkan tentang aktivitas manusia adalah makhluk individu serta makhluk sosial saat berinteraksi dengan lingkungan. Ia juga mengajarkan tentang tingkah laku manusia dan benda mati serta interaksinya. Pemahaman ini mencakup pengetahuan sosial dan lingkungan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Pendidikan IPAS mengajarkan kepada siswa untuk memiliki rasa penasar pada peristiwa yang telah berlaku di lingkungannya. Sikap rasa ingin tahu ini dapat membuat siswa merasa tertarik untuk mempelajari peristiwa alam semesta ini bekerja dan bagaimana interaksi dengan kehidupan manusia. Pengetahuan ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan yang sering terjadi mulai dari pemecahan masalah dan bagaimana solusinya. Pendidikan IPAS akan mengajarkan siswa untuk memiliki keinginan yang kuat terhadap pengetahuan, berpikir kritis, menganalisis dan kemampuan dalam mengambil kesimpulan yang tentunya akan membantu mereka mengembangkan rasa disiplin diri.

Materi Kegiatan Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memerlukan bermacam-macam barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhannya. Demi terpenuhinya keperluan tersebut, seseorang membutuhkan orang lain yang dapat menyediakannya. Kita tidak bisa membeli semua kebutuhan kita dalam satu waktu. Terkadang, suatu proses diperlukan mulai dari barang atau jasa hingga tangan kita. Proses itulah yang dinamakan kegiatan ekonomi (Fitri et al., 2023).

1. Produksi

Kegiatan produksi adalah aktivitas membuat barang dan jasa. Pelaku dalam aktivitas ini dinamakan produsen. Contohnya, pertanian, industri, pengrajin.

2. Distribusi

Kegiatan distribusi adalah aktivitas penyaluran barang dan jasa dari hasil produksi ke konsumen. Orang atau tempat yang melakukan aktivitas ini dinamakan distributor. Contohnya, pedagang, pengecer, grosir. Distributor mempermudah konsumen dalam memenuhi kebutuhan tanpa perlu datang ke pabriknya langsung.

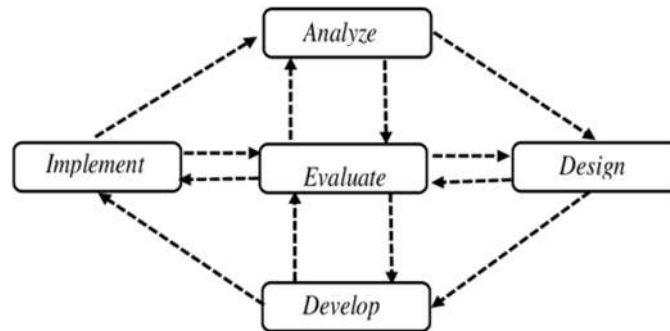
3. Konsumsi

Kegiatan konsumsi adalah aktivitas menggunakan sebuah barang dan jasa oleh masyarakat dari hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pelaku dalam aktivitas konsumsi ini dinamakan konsumen.

METODE

Penelitian memakai Model Pengembangan ADDIE. Terdapat lima tahapan model ADDIE, yaitu analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Judijanto et al., 2024). Alasan peneliti menggunakan model ini adalah karena memuat langkah-langkah prosedural dan sistematis. Model ADDIE memberikan kesempatan untuk mengevaluasi kegiatan pembuatan produk di setiap tahap. Hal ini berdampak baik terhadap kualitas suatu produk yang akan dihasilkan. Setiap tahapan yang dievaluasi adalah untuk mengurangi kegagalan atau kekurangan produk di akhir.

Gambar 1. Langkah Tahapan Model ADDIE



Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SDI Cahaya Permata Dau Malang yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik guru, karakteristik peserta didik, bahan ajar dan media, dan instrument evaluasi. Wawancara dilakukan kepada wali kelas yaitu IV SDI Cahaya Permata Dau Malang Ibu Ivani Hatul Efeni S.Pd. Angket yang digunakan oleh peneliti yaitu angket uji validitas dari ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran serta angket kemenarikan yang diisi oleh peserta didik. Dokumentasi dilakukan dari awal penelitian hingga akhir dengan mengumpulkan berbagai data sebagai pelengkap penelitian pengembangan *pop-up book* materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPAS di IV SDI Cahaya Permata Dau Malang.

Sebelum produk di uji cobakan, perlu dilakukan validasi untuk mengetahui validitas media yang dikembangkan. Media pembelajaran *pop-up book* mendapatkan validitas dari penilaian yang dilakukan oleh validator ahli. Penilaian tersebut dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Penilaian kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian angket validasi, sedangkan penilaian kualitatif diperoleh dari saran dan kritik yang diberikan oleh validator. Hasil validasi tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan: P = Presentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xi$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

100% = Konstanta

Setelah data dihitung, selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakannya. Berikut adalah kriteria penilaian data presentase yang didapatkan dari penilaian validator ahli:

Tabel 1. Kriteria Validitas Produk

No.	Presentase	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Layak
2	61% - 80%	Layak
3	41% - 60%	Kurang Layak
4	21% - 40%	Tidak Layak
5	0% - 20%	Sangat Tidak Layak

Kemudian dilakukan analisis terkait kemenarikan media dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan: P = Presentase kelayakan
 $\sum x$ = Jumlah total jawaban respon siswa
 $\sum xi$ = Jumlah total nilai ideal
100% = Konstanta

Setelah data dihitung, selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui tingkat kemenarikannya. Berikut adalah kriteria penilaian data presentase yang didapatkan dari angket kemenarikan yang diisi oleh peserta didik:

Tabel 2. Kriteria Kemenarikan Produk

No.	Presentase	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Menarik
2	61% - 80%	Menarik
3	41% - 60%	Kurang Menarik
4	21% - 40%	Tidak Menarik
5	0% - 20%	Sangat Tidak Menarik

Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan kritik serta saran yang diberikan oleh validator ahli.

HASIL

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah produk berupa *pop-up book* yang memuat materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPAS. Media *pop-up book* dikembangkan dengan metode penelitian *Research and Development (RnD)* dengan mengimplementasikan model pengembangan ADDIE. Pengembangan media *pop-up book* ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat peserta didik kelas IV dalam pembelajaran IPAS di SD Islam Cahaya Permata Dau Malang. Pada saat pembelajaran guru hanya menjelaskan dengan buku paket dan menggunakan metode ceramah, kurangnya media pembelajaran membuat mereka mudah bosan di dalam kelas. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ide guna memecahkan kondisi di atas dengan membuat media pembelajaran yang baru serta menarik supaya siswa lebih bersemangat belajar. Peneliti akhirnya memutuskan untuk mengembangkan media *pop-up book* dikarenakan sesuai berdasarkan kondisi atau karakteristik siswa dan kebutuhan di kelas. Hal ini mampu mempermudah guru dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. *Pop-up book* berisi gambar, materi pembelajaran, evaluasi, dan gerakan yang berfungsi untuk menarik minat siswa, terutama pada materi kegiatan ekonomi.

Media *pop-up book* dikembangkan dengan memanfaatkan aplikasi canva. Aplikasi digunakan untuk mengembangkan desain dan berbagai animasi gambar untuk media *pop-up book*. Kemudian media *pop-up book* dicetak berbentuk seperti buku dilengkapi dengan *hard cover*. Buku ini dicetak menggunakan kertas *art paper* 230 gsm serta di rancang dengan ukuran A5 (20 x 15 cm). Selain itu, terdapat komponen untuk dijadikan *pop-up* yaitu dicetak menggunakan kertas *art paper* 260 gsm dan juga komponen lepas pasang berupa *velcro*

(perekat kain), serta dilengkapi dengan tempat media pembelajaran berupa box supaya dapat melindungi *pop-up book* ketika tidak digunakan.

Media *pop-up book* berisi halaman pengantar, doa sebelum belajar, daftar isi, petunjuk penggunaan, CP dan TP, lagu materi kegiatan ekonomi, materi, evaluasi, kesimpulan, daftar pustaka dan profil pengembang. Peneliti memberikan beberapa model *pop-up* dengan gambar yang mendukung sehingga media dapat menarik minat peserta didik.

Gambar 1. Media *Pop-Up Book* Materi Kegiatan Ekonomi



PEMBAHASAN

Analisis Desain Pengembangan Media

Peneliti mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* berdasarkan karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Sebelumnya peserta didik hanya mengandalkan buku paket dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran *pop-up book* ini diharapkan dapat menarik minat siswa pada proses belajar mengajar yang. Media *pop-up book* ini bersifat visual, interaktif, dan menarik secara tampilan. Buku ini menampilkan ilustrasi tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halaman dibuka, disertai teks penjelasan

singkat dan aktivitas siswa (Triana et al., 2025). Dengan demikian, siswa dapat belajar secara menyenangkan dan memahami konsep kegiatan ekonomi melalui pengalaman visual langsung.

Media *pop-up book* merupakan salah satu metode dalam pendidikan yang dianggap interaktif dan efektif dalam proses belajar, menggambarkan secara visual, membantu siswa mendapatkan pengalaman nyata, menambah wawasan baru dalam kegiatan sehari-hari, serta memberikan peluang bagi siswa untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar menggunakan media *pop-up book* (Erica & Sukmawarti, 2021). Media pembelajaran *pop-up book* yang dikembangkan pada penelitian ini menggunakan model ADDIE yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan setiap tahapannya:

1. Analisis

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran pada peserta didik kelas IV di SDI Cahaya Permata Dau Malang. Pada tahap ini, diketahui bahwa siswa kurang tertarik pada saat pembelajaran IPAS. Pembelajaran cenderung bersifat monoton karena guru menjelaskan materi dengan metode ceramah serta hanya menggunakan buku teks sehingga siswa kurang aktif dan cepat bosan. Maka dari itu, peneliti merancang sebuah media *pop-up book* agar membuat peserta didik tertarik pada saat pembelajaran berlangsung dan mempermudah siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran IPAS.

2. Desain

Tahap desain dilakukan untuk merancang bentuk, isi dan tampilan dari media *pop-up book*. Pada fase ini, peneliti merancang materi yang dimuat dalam media meliputi tiga kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Pada bagian perancangan desain, peneliti memanfaatkan aplikasi canva untuk membuat media. Tampilan media *pop-up book* dirancang lebih berwarna, menarik dan menonjolkan unsur 3 dimensi dengan teknik *v-fold* pada setiap materi.

3. Pengembangan

Tahap pengembangan dilakukan berdasarkan dari rancangan yang sudah dilakukan sebelumnya untuk menjadi produk yang nyata. Media *pop-up book* yang dikembangkan kemudian dilakukan validasi oleh validator ahli media dan validator ahli materi untuk mendapatkan kriteria layak sehingga bisa diuji cobakan nantinya. Jika masih terdapat revisi dari para validator, maka peneliti melakukan perbaikan terlebih dahulu sebagai bentuk penyempurnaan media yang telah dikembangkan.

4. Implementasi

Tahap implementasi dilakukan jika semua tahapan sudah selesai dan media sudah mendapatkan kriteria layak. Peneliti melakukan implementasi media kepada peserta didik kelas IV di SDI Cahaya Permata Dau Malang. Pada tahapan ini, peneliti juga memberikan angket kemenarikan media kepada peserta didik setelah kegiatan pengimplementasian media selesai.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengadaptasi tahapan-tahapan sebelumnya, mengingat setiap tahapan memiliki evaluasi. Hasil evaluasi ini diperoleh dari angket yang diisi oleh para

ahli validator dan juga angket yang diisi oleh peserta didik. Dalam fase ini, peneliti juga melakukan perbaikan produk berdasarkan masukan dan rekomendasi dari validator ahli.

Analisis Hasil Validasi Ahli

Pada penelitian pengembangan ini, validasi dilakukan oleh tiga validator yang ahli dalam bidangnya, yaitu ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran. Berikut pemaparan hasil validasi oleh validator ahli terhadap media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti:

1. Analisis Hasil Validasi Ahli Media

Hasil angket validasi ahli media didapatkan presentase sebesar 95,7% yang artinya media mendapatkan kriteria kelayakan "sangat layak". Akan tetapi, validator ahli media masih memberikan kritik dan saran terhadap media yang dikembangkan yaitu memberikan box pada media *pop-up book* yang berfungsi untuk melindungi media serta menambahkan stiker pada cover box pada bagian depan dan flyer promosi pada bagian belakang box. Tindakan peneliti setelah mendapat saran dari validator ahli media adalah memberikan box pada media dan menempelkan stiker untuk cover box pada bagian depan dan flyer promosi pada cover box bagian belakang.

Berdasarkan saran dan kritik yang diperoleh dari validator ahli media tersebut dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk merevisi produk yang telah dikembangkan agar menjadi lebih baik. Sesuai dengan hasil validasi dan masukan yang telah diberikan oleh validator ahli media, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran *pop-up book* telah memenuhi kriteria kelayakan dengan predikat "sangat layak" untuk diuji cobakan kepada peserta didik kelas IV di SDI Cahaya Permata Dau Malang.

2. Analisis Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil angket validasi ahli materi didapatkan presentase sebesar 81,4% yang artinya materi mendapatkan kriteria kelayakan "sangat layak". Akan tetapi, masih terdapat kritik dan saran yang diberikan oleh validator ahli materi. Kritik dan saran pertama yang diberikan oleh validator ahli materi adalah untuk menambahkan scan barqode pada halaman media yang berisi lagu kegiatan ekonomi. Dimana nantinya scan barcode tersebut akan langsung mengarah ke laman you tube guna memberikan contoh lagu kegiatan ekonomi. Tindakan peneliti setelah memperoleh kritik dan saran dari validator ahli materi adalah membuat video you tube yang berisi lagu kegiatan ekonomi beserta liriknya kemudian link dari you tube diubah menjadi scan barqode yang ditampilkan pada media *pop-up book*.

Adapun saran dan kritik yang kedua dari validator ahli materi adalah terkait daftar pustaka, yaitu minimal mencantumkan 10 sumber. Awalnya peneliti hanya mencantumkan tiga sumber pada halaman daftar pustaka. Oleh karena itu, setelah mendapatkan saran dan kritik dari validator ahli materi, peneliti menambahkan sumber referensi pada daftar pustaka menjadi 10 sumber.

Berdasarkan saran dan kritik yang diberikan oleh validator ahli materi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti untuk merevisi produk yang telah dikembangkan agar menjadi lebih baik. Sesuai dengan hasil validasi dan masukan yang telah diberikan oleh validator ahli materi, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran *pop-up book* telah memenuhi kriteria kelayakan dengan predikat "sangat layak" untuk diuji cobakan kepada peserta didik kelas IV di SDI Cahaya Permata Dau Malang.

3. Analisis Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Hasil angket validasi ahli pembelajaran memperoleh presentase sebesar 96% yang artinya media yang diterapkan pada saat proses pembelajaran mendapatkan kriteria kelayakan "sangat layak". Validator ahli pembelajaran berpendapat bahwasanya media pembelajaran yang dikembangkan peneliti sudah sangat menarik perhatian peserta didik. Akan tetapi, masih terdapat kritik dan saran dari validator ahli pembelajaran yaitu ditambahkan soal evaluasi yang berbentuk kelompok dan berbasis masalah supaya pembelajaran bisa lebih bermakna. Adapun soal evaluasi yang terdapat pada media pembelajaran yang dikembangkan bisa dilakukan secara individu atau kelompok.

Analisis Hasil Implementasi Media *Pop-Up Book*

Setelah melalui proses validasi dan dinyatakan layak, produk media pembelajaran tersebut akan diimplementasikan kepada peserta didik kelas IV di SDI Cahaya Permata Dau Malang. Implementasi ini bertujuan guna mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan media *pop-up book* tersebut. Respon peserta didik didapatkan dari angket yang diberikan langsung kepada peserta didik setelah penerapan media *pop-up book*. Setelah menggunakan media pembelajaran *pop-up book* materi kegiatan ekonomi, siswa menunjukkan respons yang sangat positif. Adapun respon peserta didik yaitu merasa senang dan bahagia ketika menggunakan *pop-up book*. Keunikan dan kreativitas dari tampilan visual yang muncul secara tiga dimensi mampu menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka lebih fokus dalam mempelajari materi. Media *pop-up book* juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lebih interaktif.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa produk media *pop-up book* materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDI Cahaya Permata yang dikembangkan peneliti dinyatakan Valid atau Sangat Layak berdasarkan hasil yang diperoleh dari para ahli, dan media *pop-up book* yang telah dikembangkan sangat layak digunakan sebagai media ajar dalam pembelajaran. Dengan adanya media *pop-up book* yang menarik dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, lebih semangat dalam belajar dan sangat membantu dalam penyampaian materi khususnya pembelajaran IPAS, dan media pembelajaran *pop-up book* bersifat konkret atau nyata dapat digunakan secara langsung.

Berdasarkan hasil angket kemenarikan, media *pop-up book* tergolong sangat menarik dengan hasil presentase sebesar 90%. Berdasarkan indikator kemenarikan maka media *pop-up book* dikatakan sangat menarik karena daya tarik visual media yang dikembangkan sangat menarik, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, media juga menghilangkan rasa kebosanan dan peserta didik lebih interaktif ketika pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan pengimplementasian media pembelajaran *pop-up book* materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDI Cahaya Permata Dau Malang memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah *pop-up book* materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPAS kelas IV. Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan 5 proses tahapan yaitu Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi) dan Evaluation (evaluasi).

2. Media pembelajaran *pop-up book* dinilai oleh tiga validator ahli untuk mengetahui kelayakan media. Tiga validator tersebut adalah validator ahli media, validator ahli materi dan validator ahli pembelajaran. Hasil penilaian validasi ahli media memperoleh presentase sebesar 95,7% yang artinya media mendapatkan kriteria kelayakan "sangat layak". Kemudian hasil penilaian ahli materi mendapatkan presentase sebesar 81,4% yang artinya materi mendapatkan kriteria kelayakan "sangat layak" dan hasil penilaian ahli pembelajaran mendapatkan presentase sebesar 96% yang artinya media yang diterapkan pada saat proses pembelajaran mendapatkan kriteria kelayakan "sangat layak". Berdasarkan hasil penilaian validasi yang didapatkan, maka media pembelajaran *pop-up book* dapat dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.
3. Implementasi media pembelajaran *pop-up book* dilakukan pada peserta didik kelas IV SDI Cahaya Permata Dau Malang. Implementasi dilakukan sekaligus mengumpulkan data kemenarikan media yang diisi oleh peserta didik. Hasil kemenarikan media mendapatkan presentase sebesar 90% yang artinya media mendapatkan kriteria kelayakan "sangat menarik". Berdasarkan indikator kemenarikan maka media *pop-up book* dikatakan sangat menarik karena tampilan media yang dikembangkan sangat menarik, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, menghilangkan rasa kebosanan dan peserta didik lebih interaktif ketika pembelajaran.

REFERENSI

- Anisa Nurul Izzah, & Deni Setiawan. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book sebagai Media Belajar yang Menyenangkan di Rumah Dalam Inovasi Pembelajaran SD Kelas Rendah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 86–92. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1119>
- Dian Apriliani, I. G. A., Husniati, H., & Sobri, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Keanekaragaman Budaya Sasambo Pada Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1522–1533. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1525>
- Erica, & Sukmawarti. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 110–122.
- Fitri, A., Rasa, A. A., Kusumawardhani, A., Nursya'bani, K. K., Fatimah, K., & Setianingsih, N. I. (2023). *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*.
- Grashella Devanda Yulisma Putri, Yudha Popiyanto, & Desi Eka Pratiwi. (2023). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Keberagaman Budaya Bangsa di Kelas IV SDN Bangkingan II/ 442 Surabaya. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 15–22. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.345>
- Judijanto, L., Muhammadiyah, M., Utami, R. N., Suhirman, L., Laka, L., Boari, Y., Lembang, S. T., Wattimena, F. Y., Astriawati, N., Laksono, R. D., M.H., M., & Yunus, M. (2024). Metodologi Research and Development (Teori dan Penerapan Metodologi RnD). In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia* (Issue June). https://www.researchgate.net/publication/381290945_Metodologi_Research_And_Development_Teori_dan_Penerapan_Metodologi_RnD
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022).
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik*, 18(2), 54–64.

<https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>

- Maulifia, R. R., Hanifah, N., & Syahid, A. A. (2024). Pengembangan Pop-Up Book Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi Kelas IV SD. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1597–1605. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1259>
- Purba, P., Rahayu, A., & Murniningsih, M. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>
- Putri, N. O., Suryarini, D. Y., & Desiningrum, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Materi Perkembangan Teknologi Transportasi Bahasa Indonesia Kelas III SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 20. <https://doi.org/10.30742/tpd.v3i2.931>
- Setyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 2016, 2016–2020*.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Triana, Y., Setyowati, D., & Al-farisi, S. (2025). *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar*. 3, 249–264.
- Wijaya Kusuma, J., Supardi, Mp., Muh Rijalul Akbar, Mp., Hamidah, Mp., Ratnah, Mp., Muh Fitrah, Mp., & Sepriano, Mp. (n.d.). *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. www.sonpedia.com